

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN DI DESA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

Ma'rifatul Faizah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
marifatulfaizah07@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Industri kerajinan kuningan merupakan salah satu usaha kecil yang ada di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Tahun 2005 tercatat ada 70 pengrajin dengan jumlah tenaga kerja > 16 orang. Tahun 2015 tercatat ada 31 pengrajin dengan jumlah tenaga kerja <16 orang. Industri yang tetap berproduksi mengalami kendala dalam berbagai faktor, sedangkan pengrajin yang menutup usahanya memutuskan berganti mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) karakteristik pengrajin. 2) faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan dilihat dari modal, bahan baku, pemasaran, teknologi dan tenaga kerja di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *survey*. Daerah penelitian adalah di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Populasi penelitian ini adalah 70 pengrajin yang terdiri dari 31 pengrajin yang bertahan dan 39 pengrajin yang berganti mata pencaharian di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pengrajin yang bertahan rata - rata usianya 49 tahun, sedangkan pengrajin yang berganti mata pencaharian rata - rata usianya 42 tahun. Lama usaha pengrajin yang bertahan rata – rata selama 18 tahun, sedangkan pengrajin yang berganti mata pencaharian rata - rata selama 9 tahun. Pengrajin yang paling banyak adalah laki – laki, dengan tingkat pendidikan lulusan SMP. Status pekerjaan paling banyak sebagai pekerjaan pokok. Faktor yang mempengaruhi eksistensi untuk pengrajin yang bertahan adalah modal sebesar (93,5%) menggunakan modal pribadi, bahan baku yang mudah berasal dari desa sendiri dan luar desa sebesar (74,2%). Pemasaran sebesar (64,5%) melalui distributor, teknologi semi modern dan gas sebesar (87,1%) dan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri sebesar (54,8%). Faktor penyebab pengrajin berganti mata pencaharian adalah karena kesulitan pinjaman sebesar (14,1%), penurunan permintaan produk oleh distributor sebesar (25,6%), kenaikan harga bahan baku limbah sebesar (20,5%), harga alat (gerinda) masih mahal sebesar (7,7%), dan pengurangan jumlah karyawan sebesar (5,1%).

Kata kunci: *eksistensi, kerajinan kuningan, faktor Produksi industri*

Abstract

The brass handicraft industry is one of the small businesses that are in the Trowulan subdistrict, Mojokerto. In 2005 recorded was 70 craftsmen with total labor > 16 people. But in 2015 recorded was 31 craftsmen with total labor <16 people. The industry still producing while problems in various factors, while the craftsmen who close business decided switching livelihoods. This research aims at (1) to know the characteristics of the craftsmen. (2) to know the factors that affect the existence of handicraft industry of brass seen from the capital, raw materials, marketing, technology and labor in the Bejijong village Trowulan Subdistrict of Mojokerto city.

The type of this research using survey research. The research area in Bejijong village Trowulan Subdistrict Mojokerto city. The population of this research is 70 craftsmen which consists of 31 craftsmen who survive and 39 craftsmen who cycled livelihoods in the village of Bejijong Trowulan Sub-district. Data collection used by observation, questioner and documentation. Data analysis using descriptive quantitative.

The results of the study showed craftsmen who survive average age 49 years, while the craftsmen who cycled livelihoods average age 42 years. For business long craftsmen who survive average for 18 years, while the craftsmen who cycled livelihoods average for 9 years. The most craftsmen is the male, with the level of education junior high school graduates. Status at work most of main job. Factors that affect the existence to the craftsmen who survive is the capital (93.5%) using private capital, raw material is easily derived from the village itself and outside the village of (74.2%). For marketing of (64,5%) through distributors, modern and gas spring technology (87,1%) and labor comes from the family of (54.8%). Causative Factors Craftsmen switching livelihoods because of difficulties in loans (14.1%), declining demand of products by a distributor (25,6%), in other words the raw material prices of waste (20.5%), the price of the appliance (grinding) still expensive (7.7%), and the reduction in the number of employees (5.1%).

Keywords: existence, Brass craft, industry production factors

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang menitik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang di dominasi oleh sektor modern (Tambunan, 2010: 16). Industri merupakan suatu kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industri juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya yang lainnya.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" BT dan antara 70°18'35" s/d 70°47" LS. Luas wilayahnya adalah 969.360 km². Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Trowulan, yang terletak di sebelah barat daya Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Trowulan memiliki salah satu sentra industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong. Kecamatan Trowulan lebih dikenal dengan industri pariwisatanya yang menjadikan ikon yang diandalkan oleh pemerintah daerah. Kecamatan Trowulan memiliki potensi untuk mengembangkan industri pengolahannya. Terutama industri kecil/rumah tangga yang memiliki persentase yang cukup besar yakni 54,05(%) dibandingkan industri besar dan sedang (BPS, 2015:11). Pemerintah daerah harus membuat kebijakan yang tepat untuk memajukan industri kecil/rumah tangga untuk dapat mandiri dalam peningkatan ekonomi daerah, tujuan utamanya adalah penyerapan tenaga kerja di daerah pedesaan.

Perkembangan industri ini terjadi tahun 1986, industri kerajinan ini memiliki keunikan dalam memanfaatkan salah satu limbah bekas logam yakni kuningan. Kerajinan cor kuningan keberadaannya terkait erat dengan tradisi yang sudah turun - menurun sejak adanya kerajaan Majapahit. Sentra industri ini muncul akibat adanya kebutuhan pasar akan seni barang kerajinan. Pembuatan kerajinan kuningan ini awalnya sebatas pada miniatur patung budha. Pengembangan usaha dengan membuat jenis lebih banyak kuningan seperti replika candi, hewan, dan gantungan kunci serta ornamen yang lainnya. Pembuatan kerajinan ini menggunakan teknik cor yang mudah untuk dipelajari, akan tetapi pada tahap pembuatan cetakan tetap diperlukan ketrampilan

husus untuk membuat ukiran pada media malam atau lilin. Penggunaan bahan baku limbah kuningan tentu dapat menambah nilai harga barang kerajinan tersebut, karena masih jarang dipergunakan. Kecamatan Trowulan merupakan daerah yang masyarakatnya memiliki seni kreativitas menarik. Industri yang ada di Kecamatan Trowulan berjumlah sebanyak 627 industri kecil. Jumlah industri yang paling banyak adalah batu bata merah, sedangkan untuk yang paling sedikit jumlahnya adalah industri pandai besi, kerajinan bordir dan percetakan. Industri kerajinan kuningan memiliki keunikan dalam produk yang di hasilkan yang masih dipengaruhi wilayah sekitar yaitu daerah wisata sejarah kerajaan Majapahit. Jumlah pengrajin turun drastis ketika tahun 2005 terdapat 70 pengrajin dengan jumlah tenaga kerja sekitar 16 – 30 pekerja. Ledakan bom di Bali yang terjadi berpengaruh pada usaha ini, karena Bali merupakan mayoritas tujuan utama pemasaran kerajinan ini. Industri kerajinan kuningan pada tahun 2015 berjumlah 31 pengrajin dengan jumlah tenaga kerja sekitar 4 – 16 pekerja, terjadi penurunan sebanyak 39 industri yang berhenti. Industri kerajinan yang bertahan mengalami berbagai kendala dalam proses produksinya. Pengrajin yang menutup usahanya memutuskan untuk berganti mata pencaharian, berbeda dengan pengrajin yang masih bertahan berproduksi memiliki kendala untuk tetap ada. Industri ini berproduksi bergantung pada penggunaan modal dan berdasarkan permintaan barang.

Kendala yang dihadapi pengrajin yang masih bertahan adalah modal untuk berproduksi sangat bergantung pada kepemilikan modal oleh pengrajin, pembayaran yang sering dilakukan secara bertahap oleh pembeli terkadang tidak tepat waktu tentu mempengaruhi dalam produksi, pengrajin mengalami kesulitan peminjaman modal. Bahan baku untuk para pengrajin ketersediaannya masih belum terpenuhi oleh pemilik limbah yang berada di desa sendiri. Pemasaran yang wilayahnya masih terbatas untuk membuat produksi barang hanya sesuai permintaan. Teknologi yang akan digunakan dalam produksi masih berdasarkan pada pilihan pengrajin untuk membuat produk kerajinan. Tenaga kerja pada industri kerajinan kuningan ini masih rawan berkurang jumlahnya karena tergantung permintaan barang yang diterima.

Latar belakang dari masalah tersebut membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN DI DESA BEJJONG**

KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan jumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika,2005:6). Penelitian dilakukan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu 70 pengrajin yang terdiri dari 31 pengrajin yang bertahan dan 39 pengrajin yang berganti mata pencaharian di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan (observasi), kuisioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dilakukan pengelompokan yang selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang didapat dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Data yang masih bersifat kuantitatif yang berupa angka atau hasil persentase dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik pengrajin yang bertahan dan pengrajin yang berganti mata pencaharian di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, dalam penelitian ini karakteristik yang dilihat dari usia, lama usaha, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan alasan pengrajin berhenti.

a. Usia Responden

Tabel 1 Usia Responden

Usia	Jumlah Pengrajin Bertahan	(%)	Jumlah Pengrajin Berganti Mata Pencaharian	(%)
< 35	2	6,4	6	15,4
35 – 40	4	12,9	4	10,3
41 – 45	1	3,2	16	41
46 – 50	14	45,2	5	12,8
51 – 55	5	16,2	6	15,4
>56	5	9,7	2	5,1
Jumlah	31	100	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengrajin yang bertahan rata – rata usianya 49 tahun dengan komposisi usia paling banyak antara 46 – 50 tahun sebesar 45,2%, untuk pengrajin yang berganti mata pencaharian rata – rata usianya 42 tahun.

Komposisi usia paling banyak antara 41 – 45 tahun sebesar 41%. Perbedaan usia berpengaruh pada eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan.

b. Lama Usaha Responden

Tabel 2 Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah Pengrajin Bertahan	(%)	Jumlah Pengrajin Berganti Mata Pencaharian	(%)
1 – 10 tahun	5	16,1	21	53,8
11 – 20 tahun	11	35,5	17	45,6
21 – 30 tahun	15	48,4	1	2,6
Jumlah	31	100	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengrajin yang bertahan rata – rata lama usahanya 18 tahun dengan lama usaha paling banyak antara 21 – 30 tahun sebesar 48,4%, untuk pengrajin yang berganti mata pencaharian rata – rata lama usahanya 9 tahun dengan lama usaha paling banyak antara 1 – 10 tahun sebesar 53,8%. Perbedaan lama usaha berpengaruh pada eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan.

c. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Pengrajin Bertahan	(%)	Jumlah Pengrajin Berganti Mata Pencaharian	(%)
Laki- laki	30	96,8	36	92,3
Perempuan	1	3,2	3	7,7
Jumlah	31	100	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengrajin yang bertahan sebesar 96,8% dan pengrajin yang berganti mata pencaharian sebesar 92,3% dalam industri ini adalah laki – laki. Industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan pengrajinya adalah laki- laki.

d. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengrajin Bertahan	(%)	Jumlah Pengrajin Berganti Mata Pencaharian	(%)
SD	10	32,3	11	28,2
SMP	15	48,4	19	48,7
SMA	6	19,3	9	23,1
Jumlah	31	100	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengrajin yang bertahan sebesar 48,4% dan pengrajin yang berganti mata pencaharian sebesar 48,7% dalam industri ini hanya lulusan SMP. Industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan pengrajinnya hanya lulusan SMP.

e. Status Pekerjaan Responden

Tabel 5 Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Jumlah Pengrajin Bertahan	(%)	Jumlah Pengrajin Berganti Mata Pencaharian	(%)
Pokok	31	100	30	76,9
Sampingan	-	-	9	23,1
Jumlah	31	100	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengrajin yang bertahan sebesar 100% dan pengrajin yang berganti mata pencaharian sebesar 76,9% dalam industri ini adalah pekerjaan pokok pengrajin. Industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan merupakan pekerjaan pokok pengrajin.

f. Alasan Berhenti Responden

Tabel 6 Alasan Berhenti Responden

Alasan Berhenti	Jumlah Pengrajin Berganti Mata Pencaharian	(%)
Sering mengalami kerugian membuat tabungan berkurang	17	43,6
Banyak produk yang tidak terjual	10	25,6
Tidak menentunya barang yang diproduksi membuat pekerja banyak yang berhenti secara sepihak	5	12,8
Sepinya permintaan barang membuat berganti usaha kecil yang lain	7	17,9
Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengrajin yang berganti mata pencaharian sebesar 43,6% dalam industri ini alasan berhenti karena sering mengalami kerugian yang membuat tabungan berkurang.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan. Peneliti menggunakan 15 butir pertanyaan yang digunakan untuk data tentang eksistensi dari pengrajin yang bertahan dan 2 butir pertanyaan untuk pengrajin yang berganti mata pencaharian. Data pengrajin yang bertahan sudah dianalisis sebagai berikut :

a. Modal

Modal yang dimaksud adalah modal yang digunakan pengrajin yang bertahan

Tabel 7 Parameter Untuk Modal Pengrajin yang Bertahan

No	Parameter	Jumlah	(%)
1	Asal Modal		
	a. Pribadi	29	93,5
	b. Pinjaman Bank	2	6,5
	Jumlah	31	100
2	Jumlah Modal		
	a. Rp.9.750.000 – Rp.15.450.000	17	54,8
	b. Rp.15.500.000 – Rp.21.200.000	3	9,7
	c. Rp.21.250.000 – Rp.26.950.000	7	22,5
	d. Rp.27.000.000 – Rp.32.700.000		
	e. > Rp.32.750.000	2	6,5
	Jumlah	31	100
3	Upaya Mendapatkan Pinjaman		
	a. Ada	29	93,5
	b. Tidak Ada	2	6,5
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 7 menyatakan bahwa mempengaruhi eksistensi pengrajin yang bertahan didominasi penggunaan modal pribadi sebesar 93,5% dengan jumlah antara Rp.9.750.000 – Rp.15.450.000, adanya upaya peminjaman modal ke bank terkendala jaminan.

b. Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan baku yang digunakan oleh pengrajin untuk berproduksi selama jangka waktu satu bulan .

Tabel 8 Parameter Bahan Baku

No	Parameter	Jumlah	Persentase (%)
1	Asal Bahan Baku		
	a. Sulit dari luar kecamatan dan luar kabupaten	8	25,8
	b. Mudah dari desa sendiri dan luar desa	23	74,2
Jumlah		31	100
2	Jumlah		
	a. 100 - 199 Kg	7	22,6
	b. 200 - 299 Kg	15	48,7
	c. >300 Kg	9	29
Jumlah		31	100
3	Kestabilan Harga		
	a. Ada	28	90,3
	b. Tidak ada	3	9,7
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa bahan baku mempengaruhi eksistensi pengrajin yang bertahan mudah memperolehnya dari desa sendiri dan luar desa sebesar 74,2%, dengan jumlah antara 200 – 299 kg yang kestabilan harganya tetap.

c. Pemasaran

Pemasaran yang dimaksud adalah cara maupun sejauh mana produk dapat dipasarkan oleh pengrajin.

Tabel 9 Parameter Pemasaran

No	Parameter	Jumlah	Persentase (%)
1	Cara Pemasaran		
	a. Toko sendiri	2	6,5
	b. Distributor	20	64,5
	c. Tengkulak	3	9,7
	d. Pemesanan	6	19,7
Jumlah		31	100
2	Tujuan Pemasaran		
	a. Rendah	3	9,7
	b. Sedang	17	54,8
	c. Tinggi	9	29
	d. Sangat Tinggi	2	6,5
Jumlah		31	100
3	Kestabilan Pemasaran		
	a. Tidak lancar	7	22,6
	b. Cukup lancar	20	64,5
	c. Sangat lancar	3	9,7

Jumlah		31	100
4	Biaya Distribusi		
	a. Menggunakan biaya	29	93,5
	b. Tidak ada biaya	2	6,5
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa pemasaran mempengaruhi eksistensi pengrajin yang bertahan cara pemasaran melalui distributor sebesar 64,5%, dengan tujuan sedang yaitu daerah Bali. Kestabilan pemasaran yang cukup lancar dengan jaringan distributor dalam distribusinya menggunakan biaya dapat melalui mobil pribadi serta paketan bus dan kereta api.

d. Teknologi

Teknologi yang dimaksud adalah teknologi yang digunakan dalam produksi dengan jenis alat yang dibutuhkan.

Tabel 10. Parameter Teknologi

No	Parameter	Jumlah	Persentase(%)
1	Jenis Teknologi		
	a. Tradisional dengan kayu bakar	4	12,9
	b. Semi modern dengan gas	27	87,1
Jumlah		31	100
2	Model Barang Produksi		
	a. Besar	2	6,5
	b. Sedang	12	38,7
	c. Kecil	17	54,8
Jumlah		31	100
3	Upaya Membuat Inovasi Produk		
	a. Ada	31	100
	b. Tidak ada	-	-
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa teknologi mempengaruhi eksistensi pengrajin yang bertahan dengan penggunaan jenis teknologi semi modern dan gas sebesar 87,1%, untuk model barang yang diproduksi ukuran sedang yang tidak rumit dan <1 meter. Pengrajin selalu membuat inovasi model baru untuk produknya.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud adalah asal tenaga kerja yang bekerja dengan jumlahnya yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Tabel 11 Parameter Tenaga Kerja

No	Parameter	Jumlah	Persentase(%)
1	Asal Tenaga Kerja		
	a. Orang lain luar desa	5	16,1
	b. Tetangga	9	29
	c. Keluarga sendiri	17	54,8
Jumlah		31	100
2	Jumlah Tenaga Kerja		
	a. >16	1	3,2
	b. 10 – 15	2	6,5
	c. <10	28	90,3
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa tenaga kerja mempengaruhi eksistensi pengrajin yang bertahan dengan asal tenaga kerja keluarga sendiri sebesar 54,8%, untuk jumlah tenaga kerjanya < 10 orang.

Pengrajin yang berganti mata pencaharian terdapat 2 butir pertanyaan dengan data yang dianalisis sebagai berikut :

a. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pengrajin yang berhenti untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 12 Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Buruh Pabrik	6	15,4
Petani	15	38,5
Wiraswasta	11	28,2
Pedagang	5	12,8
Sopir	2	5,1
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan pengrajin yang berganti mata pencaharian adalah sebagai petani sebesar 38,5% atau 15 pengrajin, dengan mengolah sawah yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan.

b. Faktor Penyebab Pengrajin Berganti Mata Pencaharian.

Pengrajin yang berganti mata pencaharian sebelum memutuskan menutup usahanya memiliki kendala yaitu beberapa faktor.

Tabel 13 Faktor Penyebab Pengrajin Berganti Mata Pencaharian

Faktor Penyebab	Jumlah	(%)
kesulitan mendapatkan pinjaman modal	16	41,1
Penurunan permintaan produk oleh distributor dan tengkulak	10	25,6
Kenaikkan harga bahan baku	8	20,5
Masih mahalnnya harga alat (gerinda)	3	7,7
Mengurangi jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan produksi saja.	2	5,1
Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor penyebab pengrajin yang berganti mata pencaharian adalah kesulitan mendapatkan pinjaman modal sebesar 41,1%, penurunan permintaan produk sebesar 25,6%, kenaikan harga bahan baku 20,5%, masih mahalnnya harga alat (gerinda) sebesar 5,1%, dan mengurangi jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan produksi saja.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah pengrajin yang bertahan di industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto karakteristiknya dengan usia rata – rata adalah 49 tahun pada komposisi usia paling banyak antara 46 – 50 tahun. Lama usaha pengrajin yang bertahan rata – rata selama 18 tahun, pada lama usaha antara 21 – 30 tahun. Pengrajin yang bertahan paling banyak adalah laki – laki, dengan tingkat pendidikan pengrajin lulusan SMP. Status pekerjaan paling banyak sebagai pekerjaan utama / pokok.

Pengrajin yang berganti mata pencaharian di industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto karakteristiknya dengan usia rata – rata adalah 42 tahun pada komposisi usia paling banyak antara 41 – 45 tahun. Lama usaha pengrajin yang bertahan rata – rata selama 9 tahun, pada lama usaha antara 1 – 10 tahun. Pengrajin yang berhenti paling banyak adalah laki – laki, dengan tingkat pendidikan pengrajin lulusan SMP. Status pekerjaan paling banyak sebagai pekerjaan utama / pokok, untuk alasan pengrajin yang berhenti paling banyak adalah sering mengalami kerugian

membuat tabungan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada usia dan lama usaha yang berpengaruh pada eksistensi industri kerajinan kuningan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Faktor modal tidak hanya sebagai alat atau barang untuk memproduksi barang lain, namun dapat menjadi keberlangsungan suatu usaha dalam industri kerajinan kuningan ini. Modal mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan penggunaan modal pribadi sebesar (93,5%). Industri kerajinan kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan paling banyak jumlah modal antara Rp.9.750.000 – Rp.15.450.000 dan adanya keinginan membesarkan usaha dengan modal pinjaman dari bank namun terkendala jaminan. Pengrajin yang masih bertahan terus menggunakan modal pribadi tanpa memperoleh pinjaman maka dikawatirkan akan mengalami kegagalan usaha. Menurut Teguh (2010:236) pada negara berkembang perkembangan industri berjalan lambat akibat jumlah modal yang relatif terbatas. Bahan baku merupakan faktor terpenting dalam industri kerajinan kuningan karena dari bahan baku ini akan diolah menjadi barang yang sesuai dengan industri - industri tersebut. Kebutuhan akan bahan baku pada suatu usaha dapat naik turun mengikuti permintaan yang ada. Pengolahan bahan baku limbah kuningan bekas dalam proses produksi kerajinan kuningan mengalami beberapa tahap pengelolaan lagi untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryono (2014:15), yang menyebutkan bahwa di dalam klasifikasi industri berdasarkan bahan baku maka industri kerajinan kuningan yang ada di Desa Bejijong tergolong kelompok industri non ekstraktif yaitu industri yang mengolah bahan baku dari industri lain lebih lanjut hasil – hasil industri yaitu limbah kuningan bekas.

Bahan baku bagi pengrajin yang bertahan mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan asal bahan baku adalah mudah berasal dari luar desa yaitu Desa Kejagan sebesar (74,2%), untuk jumlah bahan baku mayoritas antara 200 – 299 kg, dan kestabilan harga bahan baku yang ada karena harga bahan baku relatif sama beberapa tahun tetap dengan harga RP. 46.000,00 . Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku di dalam industri ini tidak mengalami kesulitan dalam memperolehnya meskipun mendatangkan dari luar desa namun harga yang tetap membuat pengrajin

masih dapat memenuhi bahan baku dalam produksinya.

Pemasaran sangat menentukan hasil produksi dalam industri kerajinan kuningan. Faktor pemasaran bagi pengrajin yang bertahan mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto cara pemasaran secara tidak langsung sebesar (64,5%) melalui distributor dengan tujuan pemasaran mengandalkan Bali. Kestabilan pemasaran yang cukup lancar dalam menjual melalui jaringan distributor.

Teknologi dalam suatu produksi merupakan hal utama yang berperan dalam berkembangnya industri tersebut. Penggunaan teknologi semi modern meliputi alat cetak yang permanen dari semen, alat pemoles atau gerinda serta tungku pembakaran yang menggunakan gas dan kayu bakar untuk mempercepat proses pembakaran. Robinson (dalam Tambunan,2010:15) dalam unsur industri berupa power (sumber tenaga) menyangkut tenaga air atau pelistrikan dan berupa gas untuk penggerakan mesin yang digunakan dalam proses produksi.

Teknologi bagi pengrajin yang bertahan mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan jenis teknologi semi modern dan gas sebesar (87,1%) dan model barang yang diproduksi pengrajin merupakan model kecil serta tidak rumit yang ukurannya > 1 meter. Pengrajin berupaya selalu membuat inovasi model baru untuk barang yang di produksi.

Tenaga kerja menjadi komponen utama dalam suatu industri. Peran tenaga kerja dalam proses produksi sebagai faktor yang terlibat langsung dalam menentukan suatu proses produksi barang yang akan dihasilkan oleh industri. Tenaga kerja bagi pengrajin yang bertahan mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan tenaga kerja berasal dari satu desa yaitu keluarga sendiri sebesar (54,8%) dan jumlah tenaga kerja antara 6 – 10 orang. Tidak terdapat kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja.

Pengrajin yang berganti mata pencaharian paling banyak bekerja sebagai petani 38,5%. Pengrajin yang menutup usahanya dan masih memiliki sawah atau lahan pertanian lebih memilih untuk mengolahnya sendiri. Faktor yang menyebabkan pengrajin berganti mata pencaharian adalah yang terbanyak sebesar (41,1%) karena kesulitan peminjaman modal. Pemasaran yang penurunan permintaan distributor dan tengkulak sebesar (25,6%). Bahan baku terjadi kenaikan harga desa sebesar (20,5%). Teknologi harga alat (gerinda) masih mahal sebesar (7,7%). Persentase terendah pada tenaga kerja disebabkan pengurangan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan sebesar (5,1%). Hal ini menunjukkan

bahwa kesulitan peminjaman modal berpengaruh pada penurunan jumlah industri kerajinan kuningan.

limbah. Teknologi sebesar (7,7%) karena harga alat (gerinda) masih mahal. Tenaga kerja sebesar (5,1%) karena pengurangan jumlah karyawan sesuai kebutuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2005 terdapat 70 pengrajin menjadi 31 pengrajin pada tahun 2015. Industri yang mampu bertahan mengalami kendala dalam industrinya, sedangkan pengrajin yang menutup usahanya berganti mata pencaharian. Terdapat faktor yang mempengaruhi eksistensi dalam industri kerajinan ini.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto adalah pengrajin yang bertahan usia rata – ratanya 49 tahun, sedangkan pengrajin yang berganti mata pencaharian usia rata – ratanya 42 tahun. Lama usaha pengrajin yang bertahan rata – rata selama 18 tahun, sedangkan pengrajin yang berganti mata pencaharian usia rata – rata selama 9 tahun. Pengrajin yang paling banyak adalah laki – laki, dengan tingkat pendidikan pengrajin lulusan SMP. Status pekerjaan paling banyak sebagai pekerjaan utama / pokok.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

Faktor modal bagi pengrajin yang bertahan yang mempengaruhi eksistensi sebesar (93,5%) dengan penggunaan modal pribadi. Bahan baku yang mudah berasal dari desa sendiri dan luar desa sebesar (74,2%). Pemasaran sebesar (64,5%) yang cara memasarkan melalui distributor. Teknologi dalam pemilihannya pengrajin dalam jenis teknologi semi modern dan gas sebesar (87,1%). Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri sebesar (54,8%). Pengrajin yang berganti mata pencaharian paling banyak sebagai petani sebesar (38,5%). Faktor penyebab Pengrajin berganti mata pencaharian adalah modal sebesar (14,1%) karena kekurangan modal pribadi dan kesulitan pinjaman. Pemasaran sebesar (25,6%) karena penurunan permintaan produk oleh distributor dan tengkulak. Bahan baku sebesar (20,5%) karena kenaikan harga bahan baku

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah desa dan kecamatan seharusnya mampu mengoptimalkan keberadaan koperasi yang ada untuk membantu kesulitan modal pengrajin. Mendorong adanya kerjasama antara bank daerah yang ada dengan koperasi untuk mendapatkan dana. Masih terbatasnya pemasaran juga perlu didorong untuk memperluas pasar dengan promosi kerajinan dengan ikut pameran seperti pameran produk kerajinan nusantara. Pihak pariwisata Trowulan juga diharapkan dapat bekerja sama dengan pengrajin untuk pengenalan produk ini pada wisatawan yang berkunjung. Pemerintah kabupaten seharusnya lebih memperhatikan Usaha Kecil Menengah (UMKM) dengan kemudahan pemberian dana untuk mengembangkan potensi industri kerajinan kuningan menjadi produk kerajinan unggulan Kabupaten Mojokerto.

2. Bagi Pengrajin

Pengrajin seharusnya menjalin lebih banyak lagi jaringan kepada konsumen dan distributor di wilayah lain untuk memperluas pemasaran agar pemasaran tidak terbatas pada satu wilayah saja. Modal pengrajin harus mampu menjalin kerjasama dengan mengajukan pinjaman dengan jaminan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Trowulan Dalam Angka. Mojokerto : BPS.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryono, Edi. 2014. *Geografi Industri*. FKIP Unila. Bandar Lampung
- Tambunan, Manggara. 2010. *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.